

STUDI LITERATUR PENDIDIKAN ANAK DAN REMAJA

Fitari Ramadhani¹, Akila Rianti², Angga Syahputra³, Ahmad Calam⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: fitariramadhani@email.com¹, akilarianti788@email.com²,
anggaasyahputra39@email.com³, calamahmad233@gmail.com⁴

Abstrak: Pendidikan anak dan remaja sangat penting di era modern ini, karena mereka butuh bimbingan tepat dari keluarga, sekolah dan agama agar bisa tumbuh menjadi manusia yang baik dan siap hadapi tantangan kehidupan. Masalahnya banyak remaja yang terjebak pergaulan bebas atau masalah kesehatan jiwa karena kurangnya Pendidikan yang sesuai tahapan usia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pendidikan bisa menanamkan nilai-nilai sosial dan keislaman sejak kecil hingga remaja, supaya mereka terhindar dari sisi negatif dan berkembang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mencari artikel dari sumber terpercaya seperti google scholar, lalu dianalisis tematik dari lima artikel pilihan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini perlu focus pada stimulasi fisik dan spiritual, sementara remaja butuh dukungan keluarga untuk bangun identitas positif, termasuk pendidikan seks dan kesehatan mental dari perspektif islam. Dengan melibatkan orang tua sebagai pendidik utama dan menyesuaikan pendekatan dengan usia, pendidikan ini bisa membantu anak lebih mandiri, beriman, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Pelayanan Bank Syariah, Prinsip Syariah, Bank Syariah Indonesia.

Abstract: Education for children and adolescents is crucial in this modern era, as they require proper guidance from family, school, and religion to grow into good individuals and be prepared to face life's challenges. The problem with many adolescents falling into promiscuity or experiencing mental health issues is a lack of age-appropriate education. This study aims to explore how education can instill social and Islamic values from childhood through adolescence, so that children can avoid negative influences and develop optimally. This study used a literary review method, searching for articles from reliable sources such as Google Scholar and then conducting a thematic analysis of five selected articles. The results indicate that early childhood education needs to focus on physical and spiritual stimulation, while adolescents need family support to build a positive identity, including sex and mental health education from an Islamic perspective. By involving parents as primary educators and adapting the approach to age, this education can help children become more independent, devout, and beneficial to society.

Keywords: Child Education, Adolescent Education, Role Of Parents, Islamic Education, Mental Health Of Adolescents.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang digunakan untuk semua sebagai pedoman setiap orang dalam melangsungkan kehidupannya, pendidikan yang dilakukan dapat berupa pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal seperti sekolah mengajarkan kita matematika dan bahasa, sedangkan pendidikan informal seperti belajar dari pengalaman sehari-hari membentuk sikap kita dalam menghadapi kegagalan dan tentang bagaimana anak menjadi manusia yang lebih baik kedepannya.

Pendidikan itu memang fenomenal sosial yang punya dampak besar untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang, baik secara individu maupun di lingkungan sosialnya, dimana peran orang tua, pendidikan, dan lingkungan sekitar saling terjalin erat. Ditengah modernisasi, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam menyikapi teknologi yang perkembangannya semakin canggih. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendampingan agar mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat.

Pendidikan sebaiknya dimulai sejak usia dini, berlanjut hingga masa kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan sepanjang hidup seseorang sehingga pendidikan dapat diterima secara optimal sesuai tahapan perkembangan usia (Junaidi, 2023). Pemberian pembinaan sejak usia dini pada anak diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan fisik dan mental, sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, etos kerja, dan produktivitasnya (Nurliana & Ulya, 2021). Pendidik anak berperan penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak agar tumbuh secara optimal menuju pembentukan manusia seutuhnya, mampu menjadi manusia yang mandiri. Oleh karena itu, dalam pendidikan, guru tidak hanya dianggap sebagai pengasuh dan pembimbing melainkan harus memenuhi standar profesi keguruan (Sutrisno et al., 2021).

Salah satu aspek yang harus diperkenalkan sejak dini dalam pendidikan anak adalah konsep tauhid, melibatkan pengenalan kepada anak tentang Allah swt melalui pelajaran yang diterapkan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari (Basri & Adeliyah, 2024). Disamping itu selain guru, orang tua juga punya peran paling penting dalam membentuk karakter anak. Jika orang tua sudah melaksanakan semua tugasnya dengan baik, maka mereka bisa dibilang sebagai orang tua yang bijak dan bermanfaat. Orang tua punya tanggung jawab besar untuk mendidik anaknya menjadi teladan dengan mengajarkan anak shalat, puasa, baca al-qur'an, dzikir dan doa setiap hari (Nurrita, 2021)

Bersamaan dengan bertambahnya usia, pendidikan dan pengasuhan yang diberikan perlu disesuaikan dengan tahapan usia dengan melibatkan berbagai kebutuhan yang berbeda-beda. Seseorang yang mengalami masa peralihan remaja tidak bisa dianggap lagi sebagai anak kecil, tetapi juga belum cukup matang untuk disebut orang dewasa. Remaja nantinya yang akan membentuk nasib bangsa dimasa mendatang, jadi orang tua perlu ada pada perkembangan mereka dengan menyediakan arahan, ilmu pengetahuan, dan perhatian yang memadai untuk remaja.

Masa remaja ditandai dengan peningkatan keinginan untuk mandiri, pembentukan identitas, harga diri, dan hasrat akan kebebasan (Sari et al., 2022) Pendidikan pada usia remaja menjadi momen yang penting dan menentukan karakter seseorang setelah dewasa, karena pada fase ini melibatkan perkembangan fisik, emosional dan sosial intens. Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing remaja agar mereka dapat menghadapi tantangan dunia dengan bijak. Cara mendidik remaja yang dapat dilakukan orang tua dengan menjadi pendengar yang baik, memberikan perhatian penuh saat anak berbagi cerita. dan memberikan edukasi tentang pergaulan baik dari hal positif hingga ke hal negatifnya.

Berdasarkan berbagai kejadian yang terjadi belakangan ini, banyak sekali remaja yang terjebak dalam perilaku seks bebas, yang disebabkan oleh kebebasan mereka yang terlalu berlebihan dalam bergaul (Rahmadhani et al., 2021). Oleh karena itu, usaha untuk menyelesaikan masalah itu adalah tanggung jawab bersama dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar (Afriany et al., 2020). Hal ini sudah cukup dipahami guru dan pengelola lembaga pendidikan, sehingga mereka berusaha bekerja keras mencegah dan menangani berbagai masalah yang muncul dari ulah nakal siswa- siswanya (Efendi Limbong et al., 2022).

Betapa pentingnya pendidikan sosial maupun agama bagi remaja sebagai generasi muda yang akan membentuk masa depan bangsa kita. Dengan ini penelitian dilakukan menggunakan sistematis literatur bertujuan untuk mengetahui pendidikan anak dan remaja adalah untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan keislaman, mulai dari kecil sampai dewasa supaya nantinya dalam perkembangan anak bisa terhindar dari kemaksiatan dan menjadi anak yang beriman kepada Allah swt. Harapan kedepannya anak-anak nantinya bisa menjadi anak yang tumbuh cerdas dan bermanfaat bagi orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendidikan merupakan dasar yang digunakan untuk semua sebagai pedoman setiap orang dalam melangsungkan kehidupannya, pendidikan yang dilakukan dapat berupa pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal seperti sekolah mengajarkan kita matematika dan bahasa, sedangkan pendidikan informal seperti belajar dari pengalaman sehari-hari membentuk sikap kita dalam menghadapi kegagalan dan tentang bagaimana anak menjadi manusia yang lebih baik kedepannya.

Pendidikan itu memang fenomenal sosial yang punya dampak besar untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang, baik secara individu maupun di lingkungan sosialnya, dimana peran orang tua, pendidikan, dan lingkungan sekitar saling terjalin erat. Ditengah modernisasi, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam menyikapi teknologi yang perkembangannya semakin canggih. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendampingan agar mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat.

Pendidikan sebaiknya dimulai sejak usia dini, berlanjut hingga masa kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan sepanjang hidup seseorang sehingga pendidikan dapat diterima secara optimal sesuai tahapan perkembangan usia (Junaidi, 2023). Pemberian pembinaan sejak usia dini pada anak diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan fisik dan mental, sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, etos kerja, dan produktivitasnya (Nurliana & Ulya, 2021). Pendidik anak berperan penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak agar tumbuh secara optimal menuju pembentukan manusia seutuhnya, mampu menjadi manusia yang mandiri. Oleh karena itu, dalam pendidikan, guru tidak hanya dianggap sebagai pengasuh dan pembimbing melainkan harus memenuhi standar profesi keguruan (Sutrisno et al., 2021).

Salah satu aspek yang harus diperkenalkan sejak dini dalam pendidikan anak adalah konsep tauhid, melibatkan pengenalan kepada anak tentang Allah swt melalui pelajaran yang diterapkan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari (Basri & Adeliyah, 2024). Disamping itu selain guru, orang tua juga punya peran paling penting dalam membentuk karakter anak. Jika orang tua sudah melaksanakan semua tugasnya dengan baik, maka mereka bisa dibilang sebagai orang tua yang bijak dan bermanfaat. Orang tua punya tanggung jawab besar untuk mendidik anaknya menjadi teladan dengan mengajarkan anak shalat, puasa, baca al-qur'an, dzikir dan doa setiap hari (Nurrita, 2021)

Bersamaan dengan bertambahnya usia, pendidikan dan pengasuhan yang diberikan perlu disesuaikan dengan tahapan usia dengan melibatkan berbagai kebutuhan yang berbeda-beda. Seseorang yang mengalami masa peralihan remaja tidak bisa dianggap lagi sebagai anak kecil, tetapi juga belum cukup matang untuk disebut orang dewasa. Remaja nantinya yang akan membentuk nasib bangsa dimasa mendatang, jadi orang tua perlu ada pada perkembangan mereka dengan menyediakan arahan, ilmu pengetahuan, dan perhatian yang memadai untuk remaja.

Masa remaja ditandai dengan peningkatan keinginan untuk mandiri, pembentukan identitas, harga diri, dan hasrat akan kebebasan (Sari et al., 2022) Pendidikan pada usia remaja menjadi momen yang penting dan menentukan karakter seseorang setelah dewasa, karena pada fase ini melibatkan perkembangan fisik, emosional dan sosial intens. Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing remaja agar mereka dapat menghadapi tantangan dunia dengan bijak. Cara mendidik remaja yang dapat dilakukan orang tua dengan menjadi pendengar yang baik, memberikan perhatian penuh saat anak berbagi cerita. dan memberikan edukasi tentang pergaulan baik dari hal positif hingga ke hal negatifnya.

Berdasarkan berbagai kejadian yang terjadi belakangan ini, banyak sekali remaja yang terjebak dalam perilaku seks bebas, yang disebabkan oleh kebebasan mereka yang terlalu berlebihan dalam bergaul (Rahmadhani et al., 2021). Oleh karena itu, usaha untuk menyelesaikan masalah itu adalah tanggung jawab bersama dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar (Afriany et al., 2020). Hal ini sudah cukup dipahami guru dan pengelola lembaga pendidikan, sehingga mereka berusaha bekerja keras mencegah dan menangani berbagai masalah yang muncul dari ulah nakal siswa- siswanya (Efendi Limbong et al., 2022).

Betapa pentingnya pendidikan sosial maupun agama bagi remaja sebagai generasi muda yang akan membentuk masa depan bangsa kita. Dengan ini penelitian dilakukan menggunakan sistematis literatur bertujuan untuk mengetahui pendidikan anak dan remaja adalah untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan keislaman, mulai dari kecil sampai dewasa supaya nantinya dalam perkembangan anak bisa terhindar dari kemaksiatan dan menjadi anak yang beriman kepada Allah swt. Harapan kedepannya anak-anak nantinya bisa menjadi anak yang tumbuh cerdas dan bermanfaat bagi orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil pencarian artikel, para peneliti masing-masing menemukan satu artikel yang diterbitkan di jurnal nasional yang dipublikasi terakreditasi sinta, sementara itu terdapat buku juga yang diterbitkan secara terkemuka. Tabel 1 memaparkan artikel-artikel yang mencakup nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian dan kesimpulan yang diterapkan.

Tabel 1. Pengkajian Artikel Pendidikan Anak Dan Remaja

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Kesimpulan
1	Alya Nabila et al.	2023	Pendidikan anak usia dini, remaja dan dewasa	Pendidikan anak dan remaja harus disesuaikan dengan tingkat usia, daya serap, dan kematangan emosi dengan peran utama keluarga, institusi, teman sebaya, serta agama untuk membentuk karakter baik.
2	Hastuti et al.	2024	Pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan islam	Pendidikan anak melalui psikologi Pendidikan islam menghasilkan anak yang seimbang dalam aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual.
3	Supriani & Arifudin.	2023	Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini	Pendidikan anak sejak usia dini memerlukan sinkronisasi antar rumah dan sekolah, dengan partisipasi orang tua sebagai kunci keberhasilan.
4	Marhayati.	2021	Pendidikan seks bagi anak dan remaja: perspektif psikologi islam	Pendidikan seks membentuk sikap dan perilaku anak dan remaja muslim yang sehat, menghindari penyimpangan dan menjaga akhlak hingga pernikahan.
5	Arifin et al.	2022	Pendidikan dan kesehatan mental	Pendidikan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang pendidikan kesehatan mental dalam perspektif islam,

			bagi remaja dalam perspektif islam	menunjukkan bahwa pendidikan membantu remaja menghadapi tantangan.
--	--	--	------------------------------------	--

Dari tabel 1, jelas terlihat bahwa semua judul penelitiannya berkaitan dengan Pendidikan anak dan remaja. Artikel-artikel yang dipilih disesuaikan dengan konteks yang relevan untuk penelitian ini. Setelah penyaringan didapatkan 5 artikel yang terbit antara 2021 sampai 2024. Melewati analisis literatur yang dilakukan, ada beberapa poin penting yang bisa dijabarkan dibawah ini.

Dari (Alya Nabila et al., 2023) dalam penelitiannya dijelaskan pendidikan anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia, yaitu usia dini, remaja dan dewasa. Untuk usia dini fokusnya pada rangsangan yang mendukung pertumbuhan fisik dan spiritual sebagai persiapan masuk jenjang Pendidikan berikutnya. Baik dari sudut pandang islam maupun umum, Pendidikan ini membentuk karakter, menanamkan nilai moral, dan mengembangkan emosi intelektual anak. Pendidikan remaja lebih rumit karena fase pencarian identitas dengan emosi yang tidak stabil. Pendekatan yang dibutuhkan meliputi komunikasi baik, teladan, Pendidikan agama dan dukungan keluarga untuk membangun karakter positif pada remaja. Dan yang terakhir Pendidikan usia dewasa dengan menekankan kesadaran diri, evaluasi perilaku dan penguatan nilai karakter yang sudah terbentuk.

Dari (Hastuti et al., 2024) dalam penelitiannya dijelaskan inovasi dalam pendidikan berperan untuk tingkatan kualitas proses dan hasil belajar. Inovasi ini bukan cuma soal metode baru tapi juga strategi, media dan pendekatan yang cocok dengan ciri anak. Penerapannya bisa menaikkan motivasi belajar, dan anak lebih aktif. Dengan digabungkan dengan nilai psikologi islam, inovasi ini membuat guru lebih kreatif dalam rancangan kegiatan belajar sesuai kebutuhan anak.

Dari (Supriani & Arifudin, 2023) dalam penelitiannya dijelaskan mendidik anak sesuai ajaran islam adalah proses yang harus dimulai dari kecil dan dilakukan terus-menerus oleh orang tua. Pendidikan ini bukan cuma soal mengasah anak sesuai tahapan pertumbuhannya. Dimasa kecil lingkungan rumah jadi yang paling penting untuk menanamkan keyakinan kepada Allah Swt, perilaku baik, dan kebiasaan beribadah lewat contoh dan latihan rutin. Selain itu, Pendidikan islam mendorong orang tua untuk memperkenalkan Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw sebagai

panutan, membuat anak-anak terbiasa membaca alqur'an serta mengajarkan ibadah sebagai perisai moral sehari-hari.

Dari (Marhayati, 2021) dalam penelitiannya dijelaskan Pendidikan seks untuk anak dan remaja dalam pandangan psikologi islam itu penting sebagai langkah pencegahan agar kehormatan, keselamatan, dan kesucian mereka terjaga sejak kecil. Pendidikan ini bukan cuma tentang mengenal bagian biologis tubuh tapi juga melibatkan fisik, mental dan rohani yang saling terkait. Dalam penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan seks harus disesuaikan dengan tahap usia dan tingkat pemahaman anak dimana orang tua menjadi pendidik utama.

Dari (Arifin et al., 2022) dalam penelitiannya dijelaskan terdapat kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di masjid jami nurul hikmah ternyata dampak positif bagi pemahaman remaja soal kesehatan mental dari sudut pandang islam. Sebelum penyuluhan dimulai, kebanyakan remaja belum paham konsep dasar macam-macam kesehatan mental dan cara mengatasinya. Tapi setelah diberikan penyuluhan lewat ceramah dan pengetahuan, kemampuan mereka naik, rata-rata 80% di setiap aspek yang dicek. Remaja tidak cuma bisa menjelaskan ulang materinya, tetapi juga punya sikap lebih positif dan sadar betapa pentingnya jaga kesehatan mental sebagai bagian dari membentuk karakter dan kesuksesan dalam pendidikan islam

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai kajian yang digali, ternyata Pendidikan anak dan remaja itu bukan sekadar soal belajar disekolah, tapi lebih dalam lagi melibatkan keluarga, agama dan lingkungan sekitar untuk membentuk karakter yang kuat sejak kecil. Orang tua punya peran besar, mulai dari mendampingi anak usia dini dengan contoh baik sampai membimbing remaja yang mencari identitas agar tidak terjebak masalah seperti pergaulan bebas.

Dengan pendekatan islam pendidikan ini membantu anak tumbuh seimbang disegala aspek sehingga mereka bisa menghindari penyimpangan, siap jadi generasi yang bermanfaat. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa kalau Pendidikan disesuaikan dengan tahapan usia dan melibatkan semua pihak, anak-anak bisa berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, S., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2020). *Maslahah Maslahah*. 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Alya Nabila, D., Assyifa, M., Putri Rahayu, R., Nugrah, M., Siti Komariah, K., & Budiyaniti, N. (2023). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, REMAJA DAN DEWASA. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.21009/JKKP.1001.02>
- Arifin, Z., Mansyur, M. H., Abidin, J., & Mukhtar, U. (2022). *Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Dalam Perspektif Islam*. 5(2), 188–194.
- Basri, H., & Adeliyah, N. S. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM BUKU PERANAN KETELADANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK KARYA AMALLIAH KADIR. *Tamaddun*, 25(2), 039–051. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v25i2.8209>
- Efendi Limbong, I., Setiawan, H. R., Riyanti Br Ginting, R. H., Harza, M. H., & Yuni, Y. (2022). Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i2.374>
- Hastuti, Y. T., Haryati, S., & Rohimah, S. (2024). *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Pengembangan PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM*. 3(1), 142–150.
- Junaidi, M. (2023). *PENDIDIKAN ANAK-ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS*. 6, 87–99.
- Marhayati, N. (2021). Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 21(1), 45. <https://doi.org/10.29300/syr.v21i1.4751>
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56–67. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.313>
- Nurrita, T. (2021). *PENDIDIKAN ANAK DALAM KONSEP ISLAM*. 06(01), 157–170.
- Rahmadhani, R., Putra, D. M., & Yulia, Y. (2021). Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas dan LGBT pada Remaja Wirid Masjid Nurul Ikhlas Kelurahan Pegambiran Padang. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1432–1436. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.474>

- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., Dharmayanti, M., & Ma'ruf, T. L. H. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. Penerbit NEM.
https://books.google.co.id/books/about/Buku_Saku_Pelayanan_Kesehatan_Remaja.html?hl=id&id=hvp7EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1(1), 95–105.
<https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>
- Sutrisno, A., Yudistira, I., Alfarisi, S. U. H. I., & Ag, M. (2021). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI USIA DINI*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>